

HUBUNGAN ANTARA PENGUNGKAPAN DIRI MELALUI MEDIA SOSIAL MELALUI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DENGAN KOMUNIKASI PADA SISWA SEMESTER EMPAT SMA NEGERI 1 SALATIGA

Sabrina Sella Devi, Siswati

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

sabrinnasella97@gmail.com

Abstrak

Pengungkapan diri melalui media sosial adalah proses membagikan informasi pribadi kepada orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi tatap muka yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang menghasilkan respon baik verbal maupun nonverbal. Perkembangan teknologi khususnya media sosial saat ini membuat banyaknya individu khususnya remaja yang beralih menggunakan media sosial sebagai media pengungkapan diri melalui media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengungkapan diri melalui media sosial melalui media sosial dengan komunikasi interpersonal pada remaja. Subjek dari penelitian ini adalah siswa semester empat di SMA Negeri 1 Salatiga. Populasi berjumlah 284 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 161 siswa. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala komunikasi interpersonal (27 aitem valid, $\alpha = .853$) dan pengungkapan diri melalui media sosial melalui media sosial *WhatsApp* (31 aitem valid, $\alpha = .895$). Hasil analisis data menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = .483$ dengan $p = .000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara pengungkapan diri melalui media sosial melalui media sosial *WhatsApp* dengan komunikasi interpersonal siswa semester empat SMA Negeri 1 Salatiga dengan sumbangan efektif sebesar 23,4% sedangkan 76,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Pengungkapan diri melalui media sosial, Media Sosial, *WhatsApp*, Remaja

Abstract

Self-disclosure is the process of sharing personal information with others. Interpersonal communication is a face-to-face communication process conducted between two or more people that produces both verbal and nonverbal responses. The development of technology, especially social media today makes many individuals, especially teens who switch to using social media as a medium of self-disclosure. This study aims to determine whether or not the relationship between self-disclosure through social media with interpersonal communication in adolescents. The subject of this research is four semester students in SMA Negeri 1 Salatiga. The population of 284 students with the sample of the study were 161 students. Data collection technique in this research using cluster random sampling technique. Methods of data collection using interpersonal communication scale (27 valid items, $\alpha = .853$) and self-disclosure through social media *WhatsApp* (31 valid aitem, $\alpha = .895$). The result of data analysis using simple regression analysis showed correlation coefficient $r_{xy} = .483$ with $p = .000$ ($p < 0,05$). The results show that the hypothesis is accepted, that there is a positive relationship between self-disclosure through *WhatsApp* social media with interpersonal communication of fourth semester students of SMA Negeri 1 Salatiga with effective contribution of 23.4% while the remaining 76.6% is influenced by other factors not revealed in this research.

Keywords: Interpersonal Communication, Self-Disclosure, Social Media, *WhatsApp*, Teenagers

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dalam hidupnya pasti tidak akan lepas dari interaksi dengan manusia lain. Interaksi antara manusia satu dengan manusia lainnya merupakan konsep dasar dari komunikasi. Mulyana (dalam Hidayat, 2012) mendefinisikan komunikasi sebagai usaha untuk menyamakan pikiran mengenai suatu makna atau pesan melalui cara penyampaian pesan dari satu manusia kepada manusia lain. Proses pertukaran pesan komunikatif untuk menghasilkan makna dan mencapai tujuan sosial disebut dengan komunikasi interpersonal (Burlison dalam Hargie, 2011). Arus perkembangan teknologi yang pesat dewasa ini membuat masyarakat harus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Salah satu bagian dari perkembangan teknologi yang paling dapat dirasakan saat ini adalah hadirnya berbagai jenis media sosial yang digunakan masyarakat sebagai media komunikasi. Komunikasi secara langsung mulai tergantikan dengan berbagai jenis media sosial yang hadir ditengah masyarakat, seperti BBM, LINE, *WhatsApp*, *facebook* dan *instagram*.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa 18,4% dari pengguna internet di Indonesia merupakan individu yang berusia 10-24 tahun yang mencapai 24,4 juta orang (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2016). Artinya, dari rentang usia pengguna internet tersebut rata-rata adalah remaja awal hingga dewasa awal. Pada usia remaja, individu akan cenderung lebih lekat terhadap teman-temannya dibandingkan dengan keluarganya. Kebutuhan intimasi yang meningkat akan memotivasi remaja untuk mencari sahabat. Jika remaja gagal membentuk relasi untuk memenuhi kebutuhan intimasinya maka remaja akan mengalami perasaan terisolasi dalam dirinya (Erikson dalam Santrock, 2012b).

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima siswa semester empat SMA Negeri 1 Salatiga, salah satu subjek menyatakan bahwa pernah suatu kali ia bertengkar dengan kawannya dan saling mendiamkan satu sama lain. Kebuntuan komunikasi yang terjadi membuat subjek berinisiatif untuk menghubungi kawan yang berseteru dengannya melalui media sosial untuk menyelesaikan permasalahannya. Setelah permasalahan diselesaikan melalui media sosial baru kemudian subjek dan kawan yang berseteru dengan subjek bertemu untuk membicarakan masalah tersebut secara langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara komunikasi yang dilakukan siswa melalui dunia nyata dan dunia maya.

Media sosial membantu siswa untuk mengutarakan hal-hal yang takut untuk diungkapkan secara langsung dengan lawan bicara. Siswa lebih jujur mengungkapkan diri di media sosial karena perasaan aman yang diperoleh dari pengungkapan diri melalui media sosial. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Buntaran & Helmi (2015) bahwa remaja cenderung lebih nyaman untuk mengungkapkan diri melalui media *online* dibandingkan secara langsung.

Buhrmester (dalam Santrock, 2012a) menyatakan bahwa remaja akan lebih terbuka mengenai informasi yang bersifat pribadi kepada teman-temannya. Penerimaan teman sebaya dalam pergaulan juga akan berkontribusi pada pengungkapan diri pada remaja (Rahmawati & Soeharto, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Zhang (2017) mengungkapkan bahwa, mahasiswa cenderung membuka *facebook* saat mengalami stres dan melakukan pengungkapan diri di *facebook*. Respon yang didapat dari pengungkapan diri di *facebook* menyebabkan individu merasa mendapat peningkatan dukungan sosial, peningkatan kepuasan hidup, dan penurunan tingkat depresi dari stres yang dialami.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa semester empat SMA Negeri 1 Salatiga yang berjumlah 284 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel secara

klaster dengan melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2013). Sampel penelitian yang diperoleh berdasarkan teknik *cluster random sampling* sebanyak 161 siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala yaitu Skala Komunikasi Interpersonal (27 aitem dengan $\alpha=0.853$) yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan DeVito (dalam Suranto, 2011) yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan, sedangkan Skala Pengungkapan diri melalui media sosial Melalui Media Sosial *WhatsApp* (31 aitem dengan $\alpha=0,895$) yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan Hargie (2011) yaitu valensi, informatif, ketepatan, fleksibilitas, kemudahan akses, kejujuran, dan penghindaran pengungkapan diri melalui media sosial. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Godness of Fit Test	P ($p>0,05$)	Bentuk
Pengungkapan diri melalui media sosial	0.937	.344	Normal
Komunikasi Interpersonal	0.947	.339	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai pada variabel komunikasi interpersonal sebesar 0.937 dengan signifikansi $p = .344$ ($p>0,05$) dan nilai pada variabel pengungkapan diri melalui media sosial sebesar 0.947 dengan signifikansi $p = .339$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal dan pengungkapan diri melalui media sosial memiliki distribusi yang normal.

Tabel 2.

Uji Linieritas

Hubungan Variabel	Nilai F	Signifikansi	P	Keterangan
Pengungkapan Diri Melalui Media Sosial dengan Komunikasi Interpersonal	48.506	.000	$p < 0,05$	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengungkapan diri melalui media sosial melalui media sosial dengan komunikasi interpersonal menghasilkan nilai koefisien $F=48.506$ dengan nilai signifikansi (p) = .000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier, sehingga dapat dilanjutkan ke analisis regresi.

Tabel 3.

Uji Hipotesis 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sign
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.152	5.845		7.212	.000
Pengungkapan diri	.474	.068	.483	6.965	.000

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan besarnya koefisien korelasi antara pengungkapan diri melalui media sosial dengan komunikasi interpersonal sebesar $r_{xy} = .483$ dengan nilai $p = .000$ ($p < .005$). Koefisien korelasi dengan nilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara pengungkapan diri melalui media sosial dengan komunikasi interpersonal adalah positif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengungkapan diri melalui media sosial maka semakin tinggi komunikasi interpersonal siswa semester empat SMA Negeri 1 Salatiga. Nilai $p = .000$ ($p < .005$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengungkapan diri melalui media sosial dengan komunikasi interpersonal. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara pengungkapan diri melalui media sosial *WhatsApp* dengan komunikasi interpersonal pada siswa semester empat SMA Negeri 1 Salatiga dapat diterima.

Persamaan garis linier berdasarkan tabel yaitu $Y = 42.152 + .474X$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal akan berubah sebesar .474 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel pengungkapan diri melalui media sosial.

Tabel 4.

Uji Hipotesis 2

Koefisien Korelasi (R)	Signifikansi	Koefisien Determinasi	Standart Kesalahan Estimasi
.483	.000	.234	6.283

Nilai koefisien determinasi sebesar .234 memiliki arti bahwa pengungkapan diri melalui media sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 23,4% terhadap komunikasi interpersonal. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi interpersonal dapat dipengaruhi oleh variabel pengungkapan diri melalui media sosial sebesar 23,4%, sedangkan sebesar 76,6% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengungkapan diri melalui media sosial *WhatsApp* dengan komunikasi interpersonal pada siswa semester empat SMA Negeri 1 Salatiga. Semakin tinggi pengungkapan diri melalui media soaial maka semakin tinggi komunikasi interpersonal, sebaliknya semakin rendah pengungkapan diri melalui media sosial maka semakin rendah komunikasi interpersonal pada siswa semester empat SMA Negeri 1 Salatiga. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengungkapan diri melalui media sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 23,4% terhadap komunikasi interpersonal pada siswa semester empat SMA Negeri 1 Salatiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2016). *Penetrasi & perilaku pengguna internet di Indonesia*. Di unduh dari <https://apjii.or.id>
- Azwar, S. (2013). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buntaran, F. A. A. & Helmi, A. F. (2015). Peran kepercayaan interpersonal remaja yang kesepian dalam memoderasi pengungkapan diri pada media jejaring sosial online. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 1(2), 106–119.
- Hargie, O. (2011). *Skilled interpersonal communication*. East Sussex: Routledge.
- Hidayat, D. (2012). *Komunikasi antarpribadi dan medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmawati, U. M., & Soeharto. (2014). Kontribusi penerimaan teman sebaya terhadap pengungkapan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Masaran tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1–14.
- Santrock, J. W. (2012a). *Life span development* (perkembangan masa hidup jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2012b). *Life span development* (perkembangan masa hidup jilid 2). Jakarta: Erlangga.